

**DAMPAK DARI AKTIVITAS YANG TIDAK SESUAI DENGAN
FUNGSI RUANG TERBUKA HIJAU**

Ruang Terbuka Hijau Tasi Tasi Tolu, Kampung 12 de Outubro, Desa Comoro
Kecamatan Dom-Aleixo Dili Timor-Leste

Tesis ini untuk memenuhi persyaratan
memperoleh gelar Magister Arsitektur



Disusun Oleh :

**VAN BASTEN MARIA FERNANDES KOY
63 17 0010**

**PROGRAM STUDI MAGISTER ARSITEKTUR
FAKULTAS ARSITEKTUR DAN DESAIN
UNIVERSITAS KRISTEN DUTA WACANA
YOGYAKARTA**

2019

LEMBAR PERSETUJUAN

**DAMPAK DARI AKTIVITAS YANG TIDAK SESUAI DENGAN FUNGSI
RUANG TERBUKA HIJAU**

Ruang Terbuka Hijau Tasi Tasi Tolu, Kampung 12 de Outubro, Desa Comoro
Kecamatan Dom-Aleixo Dili Timor-Leste

Diajukan kepada Fakultas Arsitektur dan Desain

Program Studi Magister Arsitektur

Universitas Kristen Duta Wacana-Yogyakarta,

sebagai salah satu syarat dalam memperoleh gelar

Magister Arsitektur (M.Ars)

Disusun Oleh

Van Basten Maria Fernandes Koy

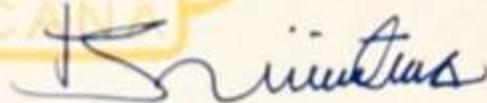
63.17.0010

Diperiksa di : Yogyakarta

Tanggal : 21-06-2019

Dosen Pembimbing I

Dosen Pembimbing II

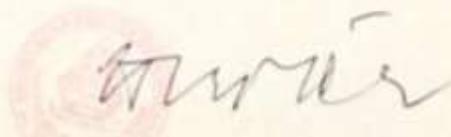


Prof. Ir. Titien Saraswati, M.Arch., Ph.D.

Dr. Ing. Sita Yuliasuti Amijava, S.T., M.Eng.

Mengetahui

Wakil Dekan I Magister Arsitektur



Prof. Ir. Titien Saraswati, M.Arch., Ph.D.

HALAMAN PENGESAHAN

Judul : **Dampak Dari Aktivitas Yang Tidak Sesuai Dengan Fungsi Ruang Terbuka Hijau.**
Ruang Terbuka Hijau TasiTolu, Kampung 12 de Outubro, Desa Comoro, Kecamatan Dom-Aleixo, Dili Timor-Leste.

Nama Mahasiswa : Van Basten Maria Fernandes Koy
No. Mahasiswa : 63170010
Mata Kuliah : Tesis Kode : MA 4176
Semester : Genap Tahun : 2018/2019
Fakultas : Arsitektur dan Desain Prodi : Magister Arsitektur
Universitas : Kristen Duta Wacana Yogyakarta

Telah Di Pertahankan di depan Dewan Penguji Tesis
Fakultas Arsitektur dan Desain, Program Studi Magister Arsitektur
Universitas Kristen Duta Wacana – Yogyakarta
dan dinyatakan **DITERIMA** untuk memenuhi salah satu syarat
memperoleh gelar Magister Arsitektur pada tanggal 21-Juni-2019

Yogyakarta 24-06-2019

Dosen Pembimbing I



Prof. Ir. Titien Saraswati, M.Arch., Ph.D.

Dosen Pembimbing II



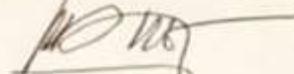
Dr. Ing. Sita Yuliasuti Amijava, S.T., M.Eng.

Dosen Penguji I



Ir. Henry Feriadi, M.Sc., Ph.d.

Dosen/Penguji II



Dr.-Ing.Ir. Winarna, M.A.

Dekan Fakultas Arsitektur dan Desain



Dr.-Ing. Wiyatiningsih, ST., MT

HALAMAN PERNYATAAN

Yang bertanda tangan dibawah ini :

N a m a : VAN BASTEN MARIA FERNANDES KOY
N I M : 63170010
Jurusan : Program Studi Magister Arsitektur
Fakultas : Fakultas Arsitektur dan Desain (FAD)
Judul Tesis : DAMPAK DARI AKTIVITAS YANG TIDAK SESUAI DENGAN FUNGSI RUANG TERBUKA HIJAU. Ruang Terbuka Hijau Tasi Tasi Tolu, Kampung 12 de Outubro, Desa Comoro Kecamatan Dom-Aleixo Dili Timor-Leste

Dengan ini saya menyatakan Tesis ini benar-benar karya saya sendiri. Sepanjang pengetahuan saya tidak terdapat karya yang ditulis atau diterbitkan orang lain, kecuali sebagai acuan atau kutipan dengan mengikuti tata penulisan karya ilmiah yang berlaku.

Vogyakarta, 21 / 06 / 2019



Yang menyatakan,

(Signature)
VAN BASTEN M.FERNANDES KOY

NIM : 63170010

KATA PENGANTAR

Segala Puji syukur kita haturkan kepada Tuhan Yang Maha Kuasa karena atas berkat, rahmat dan bimbingannya penulisan Tesis guna menyelesaikan studi magister arsitektur pada Universitas Kristen Duta Wacana Yogyakarta dengan judul “Dampak Dari Aktivitas Yang Tidak Sesuai Dengan Fungsi Ruang Terbuka Hijau” Lokasi penelitian Ruang Terbuka Hijau Tasi Tasi Tolu, Kampung 12 de Outubro, Desa Comoro Kecamatan Dom-Aleixo Dili Timor-Leste dapat diselesaikan tepat waktu. penulisan Tesis ini adalah merupakan syarat mutlak kelulusan.

Keberadaan Ruang Terbuka Hijau Tasi Tolu di Kota Dili yang merupakan ibukota Negara Timor-Leste seharusnya sudah merupakan kebutuhan bagi masyarakat sehingga penulis terdorong untuk meneliti lebih jauh seperti apa aktivitas-aktivitas yang berlangsung di ruang terbuka hijau tersebut sehingga masyarakat dapat memanfaatkannya. Untuk menyelesaikan penelitian dan penulisan tesis ini tentu tidak lepas dari dukungan dan dorongan dari banyak pihak baik secara langsung maupun tidak langsung.

Pada kesempatan ini tak lupa saya ingin menyampaikan terima kasih yang sebesar-besarnya kepada semua pihak yang sudah mendorong, memotivasi, membimbing serta mendukung agar penulisan Tesis ini dapat selesai sesuai rencana yang telah ditetapkan. Tak lupa pula penulis mengucapkan terima kasih kepada:

1. Bapak Rektor Universitas Kristen Duta Wacana, Dekan dan Kaprodi Program Magister Arsitektur, Fakultas Arsitektur dan Desain UKDW beserta seluruh staff.
2. Bapak Rektor Universidade da Paz, khususnya Fakultas Teknik Jurusan Arsitektur yang sudah memberikan dukungan dan motivasi kepada penulis untuk melanjutkan studi Magister Arsitektur.
3. Ayahanda Tercinta Yohanes Koy beserta Almarhuma Ibunda Tercinta Maria de Assuncao Fernandes yang selalu memberi dukungan serta doa selama ini.
4. Keluarga Tercinta, Mama Lucrecia, Mama Odete/Tati, *Tio* Toto/Tomas, kakak tercinta Aidil Dirila, Zelinda/Linda, Carla/Anika, dan Bertilia/Opy yang selalu mendukung dan memberi dorongan serta doa selama ini.

5. Kakak Joao Pereira dan Istri Stefany Wonosoba, saudara Delio Sanches, Gaspar Silva, Duarte Ximenes, Salvador Varela yang selalu mendukung selama masa kuliah ini Yogyakarta.
6. Dosen Pembimbing (Prof. Ir. Titien Saraswati , M.Arch.Ph.D. dan Dr. Ing. Sita Yuliasuti Amijaya, S.T., M.Eng.) yang telah membimbing dengan penuh rasa ikhlas dalam menyelesaikan tesis ini
7. Dosen Penguji
8. Rekan-rekan Program Magister Arsitektur Fakultas Arsitektur dan Desain, Khususnya kepada Angkatan 2017 yang senantiasa memberikan masukan dalam penyempurnaan tesis ini.
9. Seluruh pihak yang telah membantu dalam penyelesaian tesis ini yang tidak sempat penulis sebutkan satu persatu.

Akhir kata semoga penulisan Tesis ini dapat bermanfaat bagi semua pihak terutama untuk menambah wawasan dibidang Arsitektur-Perkotaan/Studi Ruang Terbuka Hijau Kota.

Yogyakarta, 21 / 06 / 2019

Van Basten Maria Fernandes Koy

DAFTAR ISI

HALAMAN SAMPUL	i
HALAMAN PERSETUJUAN	ii
HALAMAN PENGESAHAN	iii
HALAMAN PERNYATAAN	iv
KATA PENGANTAR	v
DAFTAR ISI	vii
DAFTAR GAMBAR	x
DAFTAR TABEL	xi
DAFTAR DIAGRAM	xii
ABSTRAK	xiii
BAB 1 PENDAHULUAN	1
1.21. Latar Belakang	1
1.2. Rumusan Masalah	10
1.3. Tujuan	11
1.4. Manfaat	11
1.5. Lokasi Penelitian	11
1.6. Lingkup Penelitian	12

1.7.	Kerangka Berpikir	13
1.8.	Sistematika Penulisan.....	15
BAB 2 TINJAUAN PUSTAKA		16
2.1.	Ruang Terbuka Hijau	16
2.2.	Klasifikasi Ruang Terbuka Hijau	17
2.3.	Tujuan Ruang Terbuka Hijau	18
2.4.	Fungsi Ruang Terbuka Hijau	18
2.5.	Manfaat Ruang Terbuka Hijau	19
2.6.	Ruang Terbuka Hijau Perkotaan	20
2.7.	Ruang Terbuka Hijau Menurut UU RI.....	26
2.8.	Penelitian Yang Relevan	34
2.9.	Ringkasan	36
2.10.	Kesimpulan.....	41
BAB 3 METODOLOGI PENELITIAN.....		42
3.1.	Pendekatan Studi	42
3.2.	Data	42
3.3.	Materi	44

3.4.	Metode Survei	44
3.5.	Metode Analisis.....	47
3.6.	Kesimpulan.....	50
BAB 4 ANALISIS DAN PEMBAHASAN		51
4.1.	Kenyamanan Pengunjung.....	60
4.2.	Kebersihan.....	64
4.3.	Tanaman Peneduh	69
4.4.	Keindahan.....	74
4.5.	Kenyamanan Lingkungan Sekitar	77
4.6.	Polusi / Pencemaran Udara.....	80
4.7.	Keselamatan Pengunjung	83
4.8.	Ruang Terbuka Hijau Menurut Fungsinya.....	86
4.9.	Kesimpulan.....	93
BAB 5 KESIMPULAN DAN SARAN		97
5.1.	Kesimpulan.....	97
5.2.	Saran.....	99
DAFTAR PUSTAKA		101

DAFTAR GAMBAR

Gambar 1.1 Peta Timor-Leste dan Kotamadya Dili	4
Gambar 1.2 PetaKecamatan Dom Aleixo dan Kampung 12 de Outubro	6
Gambar 1.3 Lokasi Ruang Terbuka Hijau	11
Gambar 2.1 Struktur Ruang Terbuka	15
Gambar 4.1 Peta aktivitas di kawasan RTH Tasi Tolu	52
Gambar 4.2 Potongan kawasan RTH Tasi Tolu.....	52
Gambar 4.3 Kondisi sinar matahari dan aktivitas minum minuman keras	63
Gambar 4.4 Sampah dan Debu	67
Gambar 4.5 Kondisi Tanaman Peneduh.....	72
Gambar 4.6 Kondisi Perkerasan.....	76
Gambar 4.7 PKL dan Aktivitas Minum Minuman Keras	79
Gambar 4.8 Pembakaran Sampah dan Sirkulasi Kendaraan.....	82
Gambar 4.9 Fasilitas Penunjang.....	85
Gambar 4.10 Kondisi Tanah, Debu dan Perumahan Sekitar	88
Gambar 4.11 Aktivitas Keluarga, Interaksi Sosial dan Rumah Adat.....	90
Gambar 4.12 Keberadaan PKL	92

DAFTAR TABEL

Tabel 1.1 Fungsi Ruang Terbuka Hijau	8
Tabel 1.2 Aktivitas di Ruang Terbuka Hijau	9
Tabel 1.3 Aktivitas yang Berlangsung di RTH Tasi Tolu	10
Tabel 2.1 Penelitian yang Mirip/Relevan.....	33
Tabel 2.2 Ringkasan Teori	36
Tabel 4.1 Aktivitas di Ruang Terbuka Hijau Tasi Tolu.....	53
Tabel 4.2 Hasil Persentase Kuesioner Tertutup	55
Tabel 4.2 Variabel.....	58

DAFTAR DIAGRAM

Diagram 1.1 Skema Penelitian/Kerangka Pikir	15
Diagram 4.1 Minum minuman keras dan latihan mengemudi Menggangu Kenyamanan Pengunjung di RTH Tasi Tolu	60
Diagram 4.2 Hasil jawaban Pernyataan bahwa aktivitas PKL yang berjualan akan menimbulkan banyak sampah di Ruang Terbuka Hijau Tasi Tolu	65
Diagram 4.3 Hasil jawaban Pernyataan bahwa menggunakan batang pohon sebagai pengikat tenda dan membakar sampah dapat merusak tanaman di RTH seperti Rumput dan pohon.....	70
Diagram 4.4 Hasil jawaban Pernyataan bahwa aktivitas yang berlangsung seperti jual minuman keras, latihan mengemudi, jual beli mobil dan motor dan minum minuman keras merusak pemandangan ruang terbuka hijau Tasi Tolu	75
Diagram 4.5 Hasil jawaban Pernyataan bahwa aktivitas belajar nyetir, minum minuman keras, tempat alternatif untuk parkir bagi bus antar kotamadya dan angkutan umum no 11 mengganggu kenyamanan lingkungan sekitar..	78
Diagram 4.6 Hasil jawaban Pernyataan bahwa Banyaknya Kegiatan seperti belajar nyetir PKL, jual dan minum minuman keras, jual beli mobil, tempat alternatif untuk parkir dll dapat mengakibatkan polusi/pencemaran udara	81
Diagram 4.7 Hasil jawaban Pernyataan bahwa berlangsungnya aktivitas jual dan minum minuman keras dapat mengakibatkan terjadinya kekerasan yang bisa mengancam keselamatan pengunjung di sekitar wilayah Ruang Terbuka Hijau Tasi Tolu.....	84

ABSTRAK

Perkembangan Kota Dili menyebabkan lahan terbangun di wilayah ini cenderung meningkat, sebaliknya ruang terbuka hijau semakin menurun. Tingkat pertumbuhan penduduk yang tinggi di Kota Dili akibat arus migrasi dan urbanisasi mengakibatkan munculnya sejumlah permasalahan di perkotaan, diantaranya tingginya tekanan terhadap pemanfaatan ruang kota seperti ruang terbuka hijau di Dili. Hal ini harus diperhatikan dan diantisipasi karena dapat menyebabkan peningkatan suhu udara. Menyadari akan perkembangan dan kemajuan Kota Dili saat ini sebagai ibu kota Negara Republik Democratica de Timor-Leste. Menjadi daya tarik bagi masyarakat berkunjung untuk mengadu nasib. Permasalahan sosial kota pun muncul sejalan dengan kedatangan masyarakat di kota Dili. Masyarakat menempati ruang terbuka hijau sesuai keinginan masing-masing sehingga berpengaruh pada fungsi sebuah ruang terbuka hijau. Penelitian terhadap dampak dari aktivitas yang tidak sesuai dengan fungsi Ruang Terbuka Hijau Tasi Tolu untuk mendapatkan data-data melalui survei lapangan, kuisioner dan studi preseden kemudian dianalisis dengan metode deskriptif kualitatif.

Dari hasil pembahasan yang dilakukan terdapat beberapa poin yang mengganggu fungsi Ruang Terbuka Hijau Tasi Tolu yaitu Minimnya aspek-aspek kenyamanan di Ruang Terbuka Hijau Tasi Tolu mengakibatkan menurunnya minat bagi pengunjung setiap harinya. Tidak tersedianya tempat sampah mengakibatkan banyaknya sampah yang berteteran dimana-mana membuat ruang terbuka hijau dipenuhi banyak sampah. Selain sampah PKL menggunakan batang pohon yang ada sebagai tempat berjualan dengan mengikat tenda mereka pada batang pohon yang dapat berdampak pada kesuburan tanaman peneduh. Banyaknya PKL yang tidak tertata dengan baik dalam ruang terbuka hijau dapat menghilangkan nilai keindahan dari ruang terbuka hijau tersebut. Aktivitas minum minuman keras dan sirkulasi angkutan umum no 11 yang sering parkir atau istirahat di situ menimbulkan kebisingan yang mengganggu tingkat ketenangan masyarakat sekitar. Selain kebisingan sirkulasi transportasi dalam RTH meningkatkan polusi seperti Debu dan hasil pembakaran bahan bakar kendaraan yang dapat berdampak pada kesehatan masyarakat. Dari sisi keamanan ruang terbuka hijau tidak aman untuk dikunjungi pada malam hari karena tidak adanya lampu taman.

Kata Kunci: Dampak, Aktivitas, Ruang Terbuka hijau, Fungsi.

ABSTRACT

Dili is the development of the city have a trend rise of the land and region that instead of green open Spaces. The population in Dili City is growth rate resulting the flow of migration and urbanization resulting the emergence of a number and problem in urban areas, including the high pressure on the utilization of city space as open green space in Dili. This should be observed and anticipated because it can cause an increase in air temperature. Awared of the development and progress of the city of Dili today as the capital city of the Republic Democratica de Timor-Leste. Become an attraction for visiting communities to seek their fortunes. Social problems of the city appear in line with the arrival of the community in the city of Dili. The community occupies the open green space according to the wishes of each so the effect on the function of an open green space. Research on the impact of the activity that is incompatible with the function of open green space in Tasi-Tolu obtain the data through field survey, questionnaire and study precedent then analyzed with a qualitative descriptive method.

The results of the discussion is done there are some points that affect the function of the open green space Tasi-Tolu Tolu is the Lake of comfort aspects in open green space resulting a decrease in Tasi-Tolu that impact to visitors for interest every day. The unavailability of a trash can result in a large number of junk everywhere, creating open green space was filled with a lot of garbage. In addition to the trash street vendors using tree trunks that exists as a place to sell their tent by tying on a tree trunk that can have an impact on the fertility of plants. The large number of street vendors who are not well-ordered in open green space can eliminate the value of the beauty of the Green open space. The activities of drinking and public transport circulation which is often rest or parking there raises the noise disturbed the level of the local community. In addition to the circulation of transport noise in teleginen increase pollution such as dust and fuel burning vehicle that can have an impact on public health. From the side of the Green open space security is not safe to visit in the evening because of the absence of garden lights.

Keywords: Impact, Activities, Open Green Space, Function.

BAB 1

PENDAHULUAN

1.1. Latar Belakang

Beberapa kota saat ini terus mengalami perkembangan yang pesat. Wilayah-wilayah perkotaan sebagai pusat aktivitas manusia dan kepadatan penduduk yang tinggi akan mengakibatkan area perkotaan lebih didominasi oleh lahan terbangun. Begitu juga yang terjadi di Kota Dili, perkembangan Kota Dili menyebabkan lahan terbangun di wilayah ini cenderung meningkat, sebaliknya ruang terbuka hijau semakin menurun. Tingkat pertumbuhan penduduk yang tinggi di Kota Dili akibat arus migrasi dan urbanisasi mengakibatkan munculnya sejumlah permasalahan di perkotaan, diantaranya tingginya tekanan terhadap pemanfaatan ruang kota seperti ruang terbuka hijau di Kota Dili. Hal ini harus diperhatikan dan diantisipasi karena dapat menyebabkan peningkatan suhu udara. Perkembangan kota akibat pembangunan fisik harus tetap memperhatikan keseimbangan ekosistem dan kualitas lingkungan yang baik.

Perkembangan kota secara historis dipandang sebagai penyebab dan solusi untuk perbaikan sosial, ekonomi, politik dan budaya. Namun, dalam perkembangan kota membuat perubahan lingkungan, dikarenakan kebutuhan lahan yang semakin meningkat sementara ruang dan wilayah perkotaan jumlahnya tetap, sehingga sering mengorbankan keberadaan ruang-ruang publik yang sangat terbatas termasuk diantaranya Ruang Terbuka Hijau (RTH) Tasi Tolu Kotamadya Dili.

Berkurangnya luasan maupun menurunnya kualitas RTH Tasi Tolu Kotamadya Dili dapat menimbulkan berbagai masalah lingkungan seperti banjir, tingginya polusi udara serta menurunnya produktivitas masyarakat karena terbatasnya ruang untuk interaksi sosial di Kota Dili. Menurut Mc Carthy (2002), Perubahan lingkungan dipengaruhi oleh tingkat dan jenis industrialisasi, kualitas perumahan, aksesibilitas untuk ruang hijau dan meningkatkan keprihatinan terhadap transportasi.

Berdasarkan UU Nomor 26 Tahun 2007 RI tentang Penataan Ruang, menyatakan bahwa Ruang Terbuka Hijau (RTH) merupakan tempat tumbuh tanaman baik disengaja atau tidak pada area berbentuk memanjang atau mengelompok. Ruang terbuka hijau kota merupakan bagian dari ruang terbuka (*open spaces*) suatu wilayah perkotaan yang diisi oleh tumbuhan dan vegetasi. Dalam Pasal 1 Butir 2 Permendagri RTHKP, ruang terbuka hijau kawasan perkotaan yang selanjutnya disingkat RTHKP adalah bagian dari ruang terbuka suatu kawasan perkotaan yang diisi oleh tumbuhan dan tanaman guna mendukung manfaat ekologi, sosial, budaya, ekonomi dan estetika. RTH Kota dapat didefinisikan sebagai bagian dari ruang-ruang terbuka (*open spaces*) suatu wilayah perkotaan yang diisi oleh tumbuhan, tanaman dan vegetasi (endemic, introduksi) guna mendukung manfaat langsung atau tidak langsung yang dihasilkan oleh RTH dalam kota tersebut yaitu keamanan, kenyamanan, kesejahteraan dan keindahan wilayah perkotaan tersebut. Keberadaan RTH sangat berperan dalam memperbaiki kualitas hidup masyarakat. Jika dipandang dari fungsinya, maka ruang terbuka hijau dapat dimanfaatkan sebagai ruang publik atau ruang tempat berinteraksi

manusia, ruang publik berkembang sejalan dengan kebutuhan manusia dalam melakukan kegiatan bersama baik berkaitan dengan sosial, ekonomi, dan budaya. Menurut Hakim (2012), ruang terbuka hijau tidak hanya memiliki fungsi bagi ekologis, sosial dan budaya serta ekonomi melainkan sebagai Fungsi Arsitektural/Estetika. Dalam lingkup arsitektural ruang terbuka hijau diharapkan dapat meningkatkan nilai keindahan dan kenyamanan kawasan, melalui keberadaan taman, dan jalur hijau. Fungsi RTH tersebut tentunya sangat berpengaruh dengan kondisi lingkungan perkotaan, namun bila fungsi RTH tersebut tidak dapat dioptimalkan maka tentunya akan mengakibatkan terciptanya masalah-masalah dalam suatu lingkungan. Saat ini permasalahan lingkungan (RTH) terjadi di beberapa kota besar, tidak terkecuali Kota Dili.

Kotamadya Dili sebagai kota yang dianggap sebagai tempat untuk mengadu nasib, sehingga seluruh masyarakat di semua Kotamadya berkunjung ke Dili baik untuk proses belajar mengajar, bekerja, bisnis dan lain sebagainya, sehingga Kota Dili memiliki kepadatan penduduk yang cukup tinggi, baik dari dalam maupun luar negeri. Maka untuk memenuhi kebutuhan ruang terbuka hijau bagi para pengunjung di kota Dili pemerintah RDTL bersama dengan Pemerintah Portugis tahun 2003 menyediakan beberapa ruang terbuka dan taman di kota Dili sebagai tempat refreshing, tempat berintegrasi sosial, olah raga dan lain sebagainya, untuk memenuhi kebutuhan bagi para pengunjung di Timor Leste khususnya ibu kota. Ruang terbuka dan taman yang disebutkan adalah Taman 5 Maio Colmera, Taman Nossa Senhora

Lecidere, Jardin/Monumen Presidente Nicolau Lobato di Bundaran Comoro, Jardin/Monumen Presiden Fransisco Xavier yang kemudian dilanjutkan lagi dengan didirikan taman di depan Gereja Motael dan Largo Lecidere. Ruang terbuka hijau yang ada di kota Dili saat ini adalah Ruang Terbuka Hijau Cristo Rei (bukan termasuk dalam obyek penelitian) dan Ruang Terbuka Hijau Tasi Tolu. Ruang terbuka hijau yang kurang diperhatikan/diabaikan oleh pemerintah RDTL yaitu ruang terbuka hijau Tasi Tolu (obyek penelitian). Kotamadya Dili terbentuk berdasarkan (*Ministerial No.199/GM/MAEOT/IX/2009 de 15 de Setembro de 2009. número sucos no aldeias 2009 - 2014,*) adalah Ibu Kota Republica democratica de Timor Leste (RDTL) sejak tahun 2002. Berikut Peta Timor-Leste dan Peta Kota Dili



Gambar 1.1 Peta Timor Leste dan Kotamadya Dili
Sumber:<https://www.berbagaireviews.com/2017/10/letak-astronomis-geografis-dabentang.html>.20/02/2019

Dari hasil observasi selain pesatnya pembangunan infrastruktur fisik kota, ada hal yang kurang diperhatikan dari proses pembangunan kota Dili yakni kebutuhan akan ruang terbuka hijau (RTH) bagi masyarakat kota Dili sebagai ruang interaksi warga kota, berolahraga, bersantai, penyangga bagi daerah sekitarnya, untuk mengatur tata air, pencegahan banjir dan erosi serta memelihara kesuburan tanah. Selain itu ruang terbuka hijau juga sebagai tempat penyaringan polusi yang bergejala pada pemanasan global dan lain sebagainya. Fenomena yang berkembang belakangan ini hampir semua lingkungan dari ruang terbuka hijau yang dulunya merupakan ruang terbuka hijau yang mudah diakses oleh masyarakat umum saat ini sudah mulai terbatas karena beralih fungsi menjadi kawasan komersial dan aktivitas lainnya. Vitalitas masyarakat kota Dili saat ini 72% masih dalam kondisi ketakutan dalam menjadi sebuah komunitas dan korban kekerasan, hanya 18% yang bisa, karena fenomena yang belakangan ini diperbincangkan yaitu terjadinya kekerasan di tempat publik dan ruang terbuka hijau seperti minum minuman keras dan membuat kekacauan (*National Human Development Report RDTL "Community Vitality", 2018*). Ruang Terbuka Hijau Tasi Tolu berada di bagian Barat kota Dili, khususnya Kecamatan Dom Aleixo, Desa Comoro, kampung 12 de Outubro. Tasi Tolu (Bahasa Tetum) adalah nama tempat lokasi penelitian yang memiliki dua arti yaitu *Tasi* artinya Laut, dan *Tolu* artinya Tiga. Maka Tasi Tolu merupakan salah satu kawasan yang paling strategis untuk digunakan sebagai ruang terbuka hijau (RTH) dan sebagai taman wisata alam dan taman rekreasi, karena lokasinya di pinggir pantai, kontur tanah datar yang dikelilingi oleh perbukitan dan memiliki tiga danau. Di samping itu

juga terdapat patung Yohanes Paulus ke-II di bagian barat, sebagai tempat wisata religi. Aksesibilitas disekitar lokasi merupakan jalan raya Nasional Presidente Nicolau Lobato. Berikut letak geografis kampung 12 de Outubro secara administrasi, bagian barat berbatasan dengan Desa Tibar Kota Madya Liquica, Timur dengan Kampung 4 de Setembro, Utara dengan Laut Sawu dan Selatan dengan Bukit. Kampung 12 de Outubro saat memiliki 642 kepala keluarga dari 3.803 jiwa (data statistic desa Comoro, 2019). Berikut gambar lokasi penelitian Ruang Terbuka Hijau Tasi Tolu, Desa Comoro Kampung 12 de Outubro, Kecamatan Dom Aleixo. Lihat gambar 1.2 berikut:



Gambar 1.2 Peta kecamatan Dom Aleixo dan Kampung 12 de Outubro dan RTH Tasi Tolu,
Sumber: <https://www.berbagaireviews.com/2017/10/letak-astronomis-geografis-dabentang.html>.20/02/2019

Ruang Terbuka Hijau Tasi Tolu awalnya merupakan ruang terbuka hijau Lindung, RTH tersebut dilindungi oleh pemerintah sejak zaman penjajahan Portugis hingga penjajahan Indonesia. Kawasan tersebut memiliki tiga danau yang luas dan dihidupi oleh satwa alam yang beraneka ragam (burung laut) dan berada di sekitar pantai sehingga masyarakat pada zaman itu pun tidak menyentuh atau menempati wilayah tersebut. Namun setelah kejadian perang saudara tahun 2006 di Dili masyarakat mulai menempati lahan-lahan kosong salah satunya RTH Tasi Tolu. Sehingga mengakibatkan perubahan fungsi penggunaan ruang terbuka hijau dengan aktivitas-aktivitas yang tidak sesuai dengan fungsi ruang terbuka hijau.

Perubahan fungsi penggunaan ruang terbuka hijau tersebut diakibatkan oleh masyarakat yang ada di kota Dili terlebih masyarakat (pedagang kaki lima /PKL) yang menempati ruang terbuka hijau Tasi Tolu secara permanen. dikarenakan pada awalnya masyarakat yang datang di kota Dili hanya berbekal tenaga bukan keahlian sehingga demi memenuhi kebutuhan hidup di kota maka dengan sengaja mereka menggunakan wilayah-wilayah yang dilarang oleh pemerintah salah satunya adalah ruang terbuka hijau di Tasi Tolu, Kota Dili Timor-Leste. Ruang Terbuka Hijau Tasi Tolu saat ini tidak diperhatikan dan diabaikan oleh pemerintah RDTL, sehingga mengakibatkan peningkatan PKL dan masyarakat umum melakukan aktivitas di situ. Bila dilihat berdasarkan dari fungsi ruang terbuka hijau yang dikemukakan oleh Hakim (2012) dan yang tertulis dalam UU nomor 26 Tahun 2007 RI tentang Penataan Ruang, maka saat ini Ruang Terbuka Hijau Tasi Tolu tidak sesuai dengan fungsi sebuah ruang terbuka hijau. Lihat Tabel 1.1 berikut:

Tabel I.1 Fungsi Ruang Terbuka Hijau

Fungsi Ruang Terbuka Hijau Menurut UU RI no 26 tahun 2007 tentang penataan ruang	Fungsi Ruang Terbuka Hijau Menurut Hakim (2012)	Fungsi Ruang Terbuka Hijau di Tasi Tolu
<ul style="list-style-type: none"> - Ruang untuk interaksi sosial baik sosial, ekonomi, dan budaya. - Memperbaiki kualitas hidup masyarakat. - Menberi kenyamanan, kesejahteraan dan keindahan wilayah perkotaan - Mendukung manfaat ekologi, sosial, budaya, ekonomi dan estetika 	<ul style="list-style-type: none"> - Ruang untuk interaksi sosial - Sarana rekreasi - Meningkatkan nilai keindahan dan kenyamanan kawasan - Mengurangi polusi udara - Sarana wisata hijau perkotaan - Pengaturan iklim mikro - Meningkatkan kualitas air tanah - Mencegah terjadinya banjir - Sebagai penanda/<i>landmark</i> 	<ul style="list-style-type: none"> - Tempat Parkir Bus Antarkotamadya - Tempat peristirahatan angkutan umum no 11 - Tempat PKL Berdagang sayuran dan makanan - Berdagang minuman keras - Tempat nongkrong/berkumpul untuk minum minuman keras - Perayaan missa - Tempat pameran - Tempat Kampanye - Latihan mengemudi - Tempat berpesta

Aktivitas-aktivitas yang berlangsung di Ruang Terbuka Hijau Tasi Tolu Saat ini sangat berbeda dengan fungsi pemamfaatan sebuah fungsi dari ruang terbuka hijau. Aktivitas-aktivitas tersebut sudah berlangsung sejak tahun 2009, para PKL yang menempati ruang terbuka hijau tersebut bukan dari penduduk Kampung 12 de Outubro atau pun Desa Comoro, melainkan dari wilayah/Kota Madya lain (ungkap

kepala desa Comoro, Bpk Eurico da Costa). Maka dibawah ini akan ditampilkan jenis aktivitas di ruang terbuka hijau yang sesuai dengan fungsinya serta aktivitas yang terjadi di Ruang Terbuka Hijau Tasi Tolu. Lihat Tabel berikut:

Tabel 1.2 Aktivitas Berdasarkan Fungsi dan Aktivitas di RTH Tasi Tolu

Aktivitas Sesuai Fungsi RTH	Aktivitas di RTH Tasi Tolu
<ul style="list-style-type: none"> - Fungsi Ekologis <ul style="list-style-type: none"> • Peningkatan kualitas air tanah • Mencegah terjadinya banjir • Mengurangi polusi udara • Menghasilkan iklim mikro. - Fungsi Sosial budaya <ul style="list-style-type: none"> • Ruang untuk interaksi sosial • Sarana rekreasi (piknik, olahraga, bermain dan istirahat) • Penanda (<i>tetenger/landmark</i>) kawasan. - Fungsi Arsitektural/Estetika, <ul style="list-style-type: none"> • Keindahan • Kenyamanan kawasan - Fungsi ekonomi <ul style="list-style-type: none"> • Sarana wisata • Meningkatkan kegiatan ekonomi. 	<ul style="list-style-type: none"> - Tempat Parkir Bus Antarkotamadya - Tempat peristirahatan angkutan umum no 11 - Tempat PKL - Berdagang sayuran dan makanan - Berdagang minuman keras - Tempat nongkrong/berkumpul untuk minum minuman keras - Perayaan missa - Tempat pameran - Tempat Kampanye - Latihan mengemudi - Tempat berpesta

Sumber; Survey studi banding kajian penelitian

Selain aktivitas yang berlangsung setiap hari yang disebutkan diatas, ada pun aktivitas-aktivitas yang hanya terjadi setiap mingguan, bulanan dan tahunan. Lihat tabel 1.2 berikut:

Tabel I.3 Aktivitas yang berlangsung di RTH Tasi Tolu, kota Dili RDTL

Aktivitas Harian	Aktivitas Mingguan	Aktivitas Bulanan	Aktivitas Tahunan
<ul style="list-style-type: none"> - Latihan nyetir mobil dan motor - Jualan minuman keras - Jualan mobil dan motor - Tempat Pkl - Tempat parkir istirahat bagi angkutan umum dan bus antar propinsi 	<ul style="list-style-type: none"> - Tempat nonkrong anak muda, baik yang berpasangan atau yang hanya untuk minum minuman keras. - Tempat Zumba bagi beberapa Instansi Negara. 	<ul style="list-style-type: none"> - Setiap 3 / 4 bulan sekali sering diadakan pemeran oleh Kementrin Industry dan Pariwisata 	<ul style="list-style-type: none"> - Setiap tahun selalu melangsungkan upacara hari kemerdekaan - Setiap 5 tahun melakukan kampanye partai dan presiden. - Tempat konser bagi musisi dari luar negeri.

Sumber; Hasil survey awal penulis, Koy 2019

Seluruh aktivitas masyarakat yang disebutkan dalam Tabel 1.2 bukan hanya dari para PKL dan pengunjung, namun ada juga dari berbagai kalangan.

1.2. Rumusan Masalah

Dari uraian latar belakang diatas dapat dirumuskan masalah dalam penelitian ini ialah mengetahui terjadinya aktivitas yang tidak sesuai dengan fungsi Ruang

Terbuka Hijau Tasi Tolu di Kampung 12 de Outubro, Desa Comoro, Kecamatan Dom Aleixo, Kotamadya Dili Timor-Leste.

1.3. Tujuan

Untuk mengetahui dampak lebih lanjut dari aktivitas yang tidak sesuai dengan fungsi Ruang Terbuka Hijau (RTH) Tasi Tolu terhadap kawasan itu ke depannya.

1.4. Manfaat

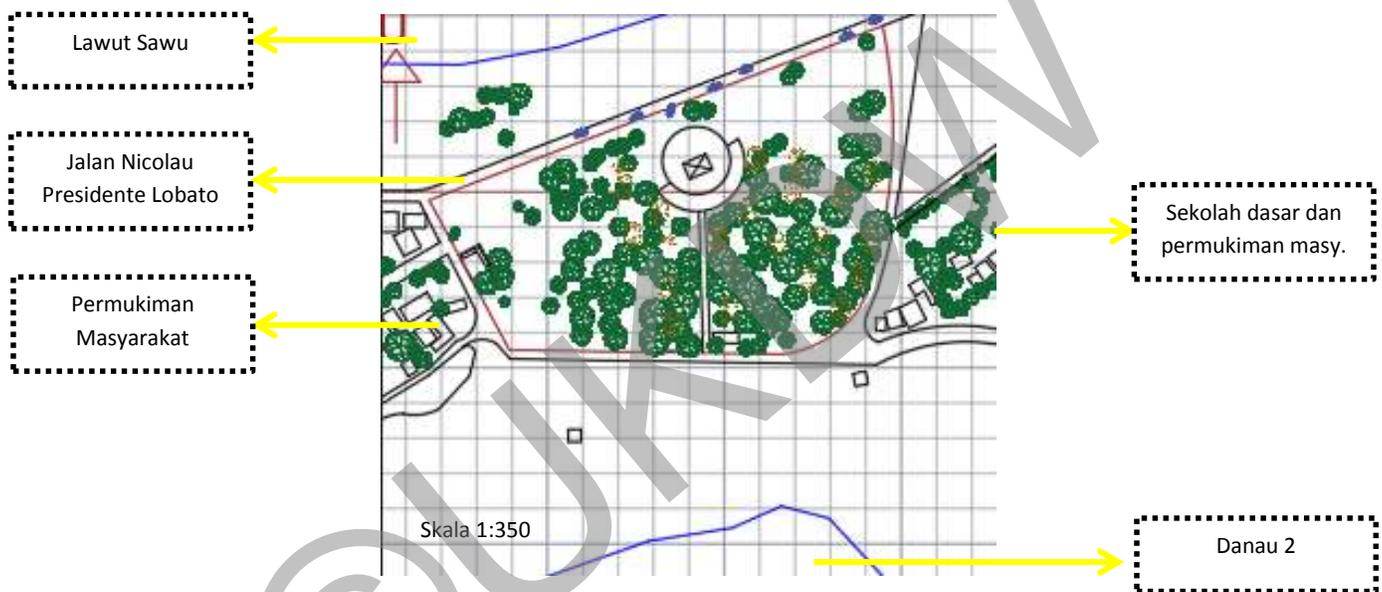
Hasil penelitian ini dapat memberi mafaat bagi beberapa pihak secara konkrit diantaranya :

- Bagi masyarakat agar dapat mengetahui akibat/dampak dari aktivitas yang berlangsung di ruang diterbuka hijau (RTH) di Tasi Tolu, terhadap kota Dili ke depannya.
- Penelitian Studi ini menambah contoh studi penerapan ruang terbuka hijau pada konteks urban.
- Penelitian Studi ini akan berkontribusi bagi Pemerintah pada aspek perencanaan dengan pendekatan dan kriteria yang ada.

1.5. Lokasi Penelitian

Lokasi studi adalah Ruang Terbuka Hijau (RTH) Tasi Tolu di Desa Comoro, Kampung 12 de Outubro, Kecamatan Dom Aleixo, Kotamadya Dili Timor-Leste. Wilayah penelitian berada pada sisi ruas jalur jalan utama. Jalan utama Avenida

Presidente Nicolau Lobato. Bagian timur berbatasan dengan Sekolah Dasar, sebelah barat bersisian dengan permukiman warga, sebelah utara berbatasan dengan jalan utama Avenida Presidente Nicolau Lobato, dan bagian selatan berbatasan dengan danau 2 dan perbukitan. Untuk lebih jelasnya, batasan wilayah penelitian ini dapat dilihat pada Gambar 1.3 di bawah ini.



Gambar 1.3 Lokasi Ruang Terbuka Hijau Tasi Tolu
Sumber: Hasil Olahan Penulis, 2019

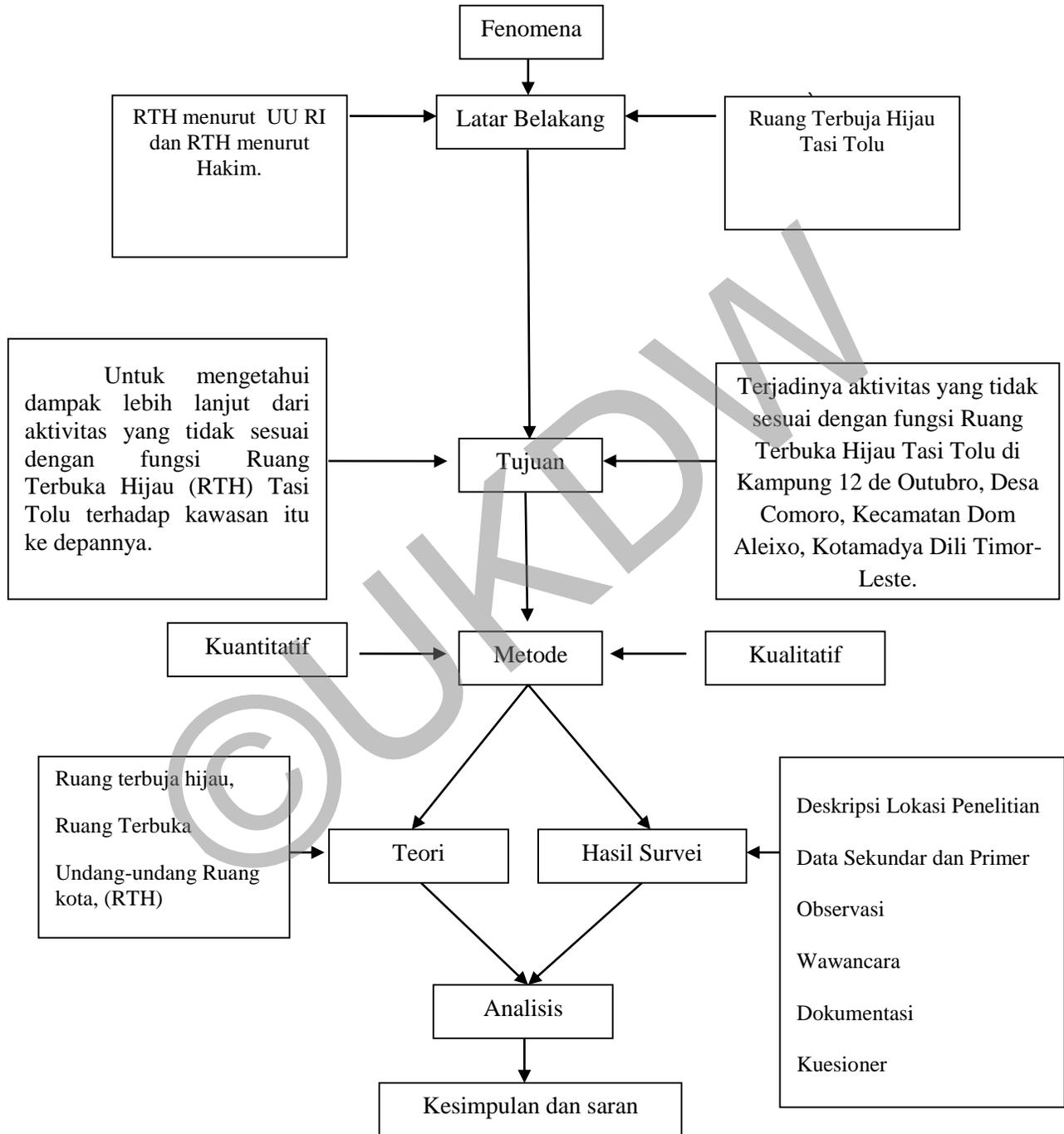
1.6. Lingkup Penelitian

Lingkup penelitian ini merupakan kajian terhadap suatu kawasan atau wilayah ruang terbuka tertentu, yang menggunakan teori-teori dan kaidah-kaidah yang berkaitan dengan “*Open Space*” Batasan dalam penelitian ini lebih khusus pada kajian tentang beberapa teori tentang ruang terbuka hijau “*Green Open Space*” terutama tentang masalah aktivitas yang berlangsung di lokasi penelitian (Ruang Terbuka Hijau Tasi Tolu).

1.7. Kerangka Pikir

Kerangka pemikiran penelitian ini menjelaskan tentang proses penelitian di ruang terbuka hijau Tasi Tolu kota Dili. Dimulai dengan fenomena yang terjadi di kota dan Negara yang baru merdeka khususnya di RTH Tasi Tolu, tujuan dari penelitian ini yaitu untuk mengetahui dampak lebih lanjut dari aktivitas yang tidak sesuai dengan fungsi Ruang Terbuka Hijau (RTH) Tasi Tolu terhadap kawasan itu ke depannya. Metode yang digunakan beserta teori-teori yang relevan, kemudian dilakukan analisis dan disimpulkan beserta saran-saran bagi penelitian ke depan.

Diagram 1.1. Skema Penelitian/Kerangka Pikir



1.8. Sistematika Penulisan

Secara keseluruhan sistematika penulisan ini terbagi dalam 5 Bab meliputi; Pendahuluan, Kajian Pustaka, Metode, Hasil Penelitian dan Pembahasan, Kesimpulan dan Saran atau rekomendasi. Masing-masing bab diuraikan sebagai berikut :

BAB 1 Merupakan bab Pendahuluan, berisi Latar belakang permasalahan, yang selanjutnya dirumuskan dalam Rumusan masalah, juga Tujuan, Manfaat, serta Kerangka pemikiran dan Sistematika penulisan.

BAB 2 Merupakan bab Kajian pustaka Tentang Kota, Undang-undang tentang RTH, Ruang Terbuka Hijau dan Ruang Publik, mengenai tinjauan literatur sebagai penguat permasalahan tentang Kota, Ruang terbuka hijau, defenisi, unsur, nilai, elemen dan fungsi ruang terbuka hijau.

BAB 3 Merupakan bab Metode dimana dibahas mengenai Metode penelitian yang digunakan, pendekatan studi, data, metode survei dan metode analisis.

BAB 4 Merupakan bab yang memuat hasil Survei dan pembahasan yang sifatnya terpadu, dimana data-data dianalisis dan dimaknai sesuai dengan temuannya.

BAB 5 Merupakan bab kesimpulan dan saran atau rekomendasi.

BAB 5

KESIMPULAN DAN SARAN

Berdasarkan keseluruhan hasil penelitian yang telah dilakukan baik penelitian lapangan maupun kajian literatur di Ruang Terbuka Hijau Tasi Tolu, maka dituliskan kesimpulan dan saran sebagai berikut:

5.1 Kesimpulan

Dari hasil penelitian yang telah dilakukan di lokasi penelitian diperoleh beberapa data tentang aktivitas-aktivitas yang tidak sesuai dengan fungsi sebuah ruang terbuka hijau. Aktivitas yang dimaksud adalah sebagai berikut: aktivitas PKL yang menempati area ruang terbuka hijau untuk berjualan, aktivitas latihan mengemudi / belajar nyetir, jual dan minum minuman keras, jual beli mobil, tempat alternatif untuk parkir bus antar Kota madya dan angkutan umum dalam Kota no 11. Untuk mengkaji aktivitas-aktivitas yang tidak sesuai dengan fungsi sebuah ruang terbuka hijau penulis menggunakan teori-teori dan peraturan-peraturan tentang ruang terbuka hijau. Metode yang digunakan adalah Pendekatan penelitian yang digunakan adalah penelitian deskriptif kualitatif yaitu berdasarkan pada dampak lebih lanjut dari aktivitas yang berlangsung di ruang terbuka hijau (RTH) di Tasi Tolu, kota Dili Timor-Leste dengan segala kompleksitasnya seperti menggunakan ruang terbuka hijau sebagai tempat berdagang dan minum minuman keras (Beer Bintang, Tiger, Abc, *Tua Sabu dan Tua Mutin*), tempat jual beli mobil (Truck, Bis, Kijang, avansa,

inova, rush dll). Tempat berlatih mengemudi (sepeda motor baik motor besar dan kecil).

Metode survei dengan melakukan observasi lapangan (mengambil foto dan video), wawancara kepada kepala desa Comoro dan Dinas Pariwisata (*Ministerio Turismo*), wawancara dan menyebarkan kuesioner kepada masyarakat yang menempati ruang terbuka hijau Tasi Tolu, Dili Timor-Leste, menyebarkan kuesioner kepada masyarakat yang tinggal di sekitar area ruang terbuka hijau dan masyarakat yang melakukan aktifitas olahraga setiap harinya di Tasi Tolu, Dili Timor-Leste dan mencari data sekunder tentang ruang terbuka hijau. Metode analisis dilakukan terhadap data-data yang dihimpun dari berbagai sumber, diantaranya: hasil pengamatan langsung, kuesioner, serta wawancara. Data-data tersebut kemudian diolah berupa tabel, melakukan deskripsi atas data, mencari adanya keterkaitan pembahasan pada deskripsi pada setiap poin-poin permasalahan pada Ruang Terbuka Hijau Tasi Tolu, Kampung 12 de Outubro, Desa Comoro, Kota Dili Timor-Leste.

Dari hasil pembahasan yang dilakukan terdapat beberapa poin yang mengganggu fungsi Ruang Terbuka Hijau Tasi Tolu yaitu Minimnya aspek-aspek kenyamanan di Ruang Terbuka Hijau Tasi Tolu mengakibatkan menurunnya minat bagi pengunjung setiap harinya. Tidak tersedianya tempat sampah mengakibatkan banyaknya sampah yang berteteran dimana-mana membuat ruang terbuka hijau dipenuhi banyak sampah. Selain sampah PKL menggunakan batang pohon yang ada sebagai tempat berjualan dengan mengikat tenda mereka pada batang pohon yang dapat berdampak pada kesuburan tanaman peneduh. Banyaknya PKL yang tidak

tertata dengan baik dalam ruang terbuka hijau dapat menghilangkan nilai keindahan dari ruang terbuka hijau tersebut. Aktivitas minum minuman keras dan sirkulasi angkutan umum no 11 yang sering parkir atau istirahat di situ menimbulkan kebisingan yang mengganggu tingkat ketenangan masyarakat sekitar. Selain kebisingan sirkulasi transportasi dalam RTH meningkatkan polusi seperti Debu dan hasil pembakaran bahan bakar kendaraan yang dapat berdampak pada kesehatan masyarakat. Dari sisi keamanan ruang terbuka hijau tidak aman untuk dikunjungi pada malam hari karena tidak adanya lampu taman.

5.2 Saran

Sesuai kesimpulan hasil penelitian maka saran yang dapat diusulkan kepada pemerintah Kota Dili sampai pada tingkat Desa Comoro Dan Kampung 12 de Outubro adalah sebagai berikut :

1. Untuk pengembangan Ruang Terbuka Hijau Tasi Tolu ke depan harus memperhatikan dan menambah fasilitas-fasilitas yang diperlukan di sebuah ruang terbuka hijau terhadap tingkat kenyamanan seperti: menyediakan ruang / tempat bagi para PKL yang jaula minuman keras dan Masyarakat yang minum minuman keras. Terhadap kebersihan perlu disediakan tempat sampah di ruang terbuka hijau. dibuatkan pembatas agar para PKL tidak menggikat tenda pada batang pohon serta tidak membakar sisa sampah di dekat pohon. Terhadap keindahan, kenyamanan lingkungan sekitar, polusi, dan keamanan perlu di buat penzoningan antara PKL dan sirkulasi dalam ruang terbuka hijau

baik sirkulasi kendaraan maupun manusia. Sehingga kendaraan tidak lagi bisa keluar masuk ruang terbuka hijau dan tidak parkir di sekitar ruang terbuka hijau, serta disediakan *jogging track* bagi para pengunjung yang ingin berolahraga dan perlu melengkapi fasilitas-fasilitas yang diperlukan di ruang terbuka hijau seperti: Toilet umum, area *jogging track*, lampu taman, tempat duduk taman, air bersih, pos security, jalan setapak dan pagar pembatas dan penanaman kembali rumput yang telah mati.

2. Kepada Pemerintah untuk membuat undang-undang RDTL tentang pemanfaatan ruang terbuka hijau agar kedepannya merencanakan/merancang sebuah ruang terbuka hijau harus sesuai dengan peraturan atau undang-undang RDTL.
3. Kepada Kepala Desa Comoro dan Kepala Kampung 12 de Outubro agar tetap memperhatikan masyarakat yang mengunjungi ruang terbuka hijau sehingga masyarakat terlebih para PKL tidak menggunakan ruang terbuka hijau sesuai dengan keinginan mereka.
4. Mengingat penelitian ini belum mencakup keseluruhan aspek dalam hal keamanan dan kenyamanan sehingga diharapkan bagi peneliti berikutnya dapat meneliti lebih jauh pada kedalaman kedua aspek tersebut (*future research*). Sehingga untuk yang ingin meneliti semacam ini perlu menambah kuesioner/wawancara kepada para pengunjung (Disabilitas, lansia dan orang tua anak-anak dibawah 12 tahun), pengunjung danau 2, masyarakat sekitar danau 2, kepada Kementrian Lingkungan dan pihak gereja.

DAFTAR PUSTAKA

- Carr, S. (1992). *Public Space*. Cambridge: Cambridge University Press.
- Chyntia D.Putri, e> a., 2013 (*Jurnal Administrasi Publik (JAP)*, Vol 1. No 3)
- Darmawan, E. (2003). *Teori dan kajian Ruang Publik Kota* . Semarang, Jawa Tengah , Indonesia: Badan Penerbit University Diponegoro.
- Direção Geral de Estatística / General Directorate of Statistics Suco comoro 2014, Dili
- Direção Geral de Estatística / General Directorate of Statistics “ Censo população e habitaçã 2010-2016,, projeccao populacao 2010-2030, Dili
- Hakim, R. (1987). *Unsur Perancangan dalam Arsitektur Lansekap*. Jakarta, DKI, Indonesia.
- Hakim.R *Komponen perancangan arsitektur lansekap* : Bumi Askara 2012
- Kamus Besar Bahasa Indonesia (KBBI) , Diakses dari <http://kbbi.web.id/>
- Karya Widyawati, e. a. (2011) *Jurnal Ilmiah Faktor Exacta*, VOL 4. No 3. September, Jakarta
- Lynch, K. (1981). *The Image of the city/Public Space*. Cambridge: MIT Press.
- Ministerial Estatuca No.199/GM/MAEOT/IX/2009 de 15 de Setembro de 2009. (*número sucos no aldeias 2009 - 2014,*)
- Ministério da Administração Estatal e Ordenamento do Território, & Direcção Geral de Estatística 2016, Dili
- Ministerio Estatal 2015, *Rencana pembangunan nasional timor-leste komisi perencanaan*. Bagian estatistik
- Nada Alifia, 2016 (*Langkau Betang*, Vol 3. No 2, 2016)
- Permendagri No. 1. (2007). *Tentang Penataan Ruang Terbuka Hijau Kawasan Perkotaan*.

R, S. (1984). *Public Space and The Classical Vernacular*. singapure: The Public.

Samsudi. (2010). *Journal of rural and development Volume 1 No 1*. February 2010

Sugiyono. (2012). *metode penelitian pendidikan (pendekatan kuantitatif, kualitatif, dan R&B)*. Bandung: Alfabeta Veitch.

Ratih Sari, S. e. a., 2016 (*Modul Vol 16. No 2. Juli-Desemder 2016/ ISSN: 0853-2877*)

Undang Undang no 26 tahun 2007 RI tentang penataan ruang. Banda Aceh

©UKDW